

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan akan diuraikan tentang hasil dan pembahasan penelitian Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Tentang Keputihan (*Leucorrhoea*) Fisiologis Di Puskesmas Benangin.

Hasil penelitian ini disajikan dalam 2 bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik responden yang terdiri dari umur, pendidikan dan pekerjaan. sedangkan data khusus meliputi penilaian pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang keputihan (*leucorrhoea*) fisiologis di Puskesmas Benangin.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Data Umum**

###### **1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Benangin yang berada di wilayah Benangin, Kecamatan Teweh Timur, Barito Utara, Kalimantan Tengah. Ada beberapa pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas Benangin yaitu :

###### **a. Kegiatan Rawat jalan Tingkat Pertama (RJTP)**

- a) Pemeriksaan dan konsultasi kesehatan
- b) Pelayanan pengobatan dasar umum dan Gigi termasuk cabut/tambal
- c) Tindakan medis sederhana
- d) Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak termasuk pemeriksaan ibu hamil dan ibu nifas.
- e) Imunisasi
- f) Pelayanan KB (suntik, pil) sesuai dengan alat yang tersedia
- g) Pelayanan Laboratorium dan penunjang lainnya yang tersedia
- h) Pemberian obat-obatan

###### **b. Pertolongan Persalinan**

Pelayanan pertolongan persalinan dalam program ini berupa paket pertolongan persalinan yang mencakup kegiatan :

- a) Petolongan persalinan normal

- b) Pertolongan persalinan dengan komplikasi khusus
- c) Pelayanan nifas
- c. Pelayanan Gawat Darurat

Pelayanan Gawat darurat di Puskesmas merupakan bagian kegiatan dari Puskesmas termasuk penanganan Obstetri-neonatus dan perawatan Gizi buruk.

- d. Pelayanan Rawat Inap Puskesmas

## 2) Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 20 orang yang telah memenuhi kriteria. Pada bagian ini akan disajikan data responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
20-30 Tahun	13	65.0
21-40 Tahun	6	30.0
>40 Tahun	1	5.0
<b>Jumlah</b>	20	100.0
<b>Pendidikan</b>		
SMP	3	15.0
SMA	14	70.0
Perguruan Tinggi	3	15.0
<b>Jumlah</b>	20	100.0
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	14	70.0
Tidak Bekerja	6	30.0
<b>Jumlah</b>	20	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas akseptor KB 3 bulan berusia 20-30 tahun sebanyak 13 (65%) responden. Dari pendidikan akseptor KB suntik 3 bulan mayoritas pendidikan SMA 14 (70%) responden dan untuk pekerjaan akseptor KB suntik 3 bulan mayoritas bekerja sebanyak 14(70%) responden.

## 2. Data Khusus

Pada bagian ini akan disajikan data responden berdasarkan tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang keputihan (*leucorrhea*) fisiologis di Puskesmas Benangin.

- a. Tingkat Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang keputihan (*leucorrhea*) fisiologis di Puskesmas Benangin.

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang keputihan (*leucorrhea*) fisiologis di Puskesmas Benangin.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	3	15.0
2.	Cukup Baik	13	65.0
3.	Kurang Baik	4	20.0
<b>Jumlah</b>		20	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang keputihan berada pada kategori cukup baik sebanyak 13 (65%) responden.

- b. Tingkat Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang pengertian keputihan (*leucorrhea*) fisiologis di Puskesmas Benangin.

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang pengertian keputihan (*leucorrhea*) fisiologis di Puskesmas Benangin.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	12	60.0
2.	Cukup Baik	8	40.0
<b>Jumlah</b>		20	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang pengertian keputihan berada pada kategori baik sebanyak 12 (60%) responden.

- c. Tingkat Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang jenis keputihan (*leucorrhea*) fisiologis di Puskesmas Benangin.

Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang jenis keputihan (*leucorrhea*) fisiologis di Puskesmas Benangin.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	1	5.0
2.	Cukup Baik	5	25.0
3.	Kurang Baik	14	70.0
<b>Jumlah</b>		20	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang jenis keputihan berada pada kategori kurang baik sebanyak 14 (70%) responden.

- d. Tingkat Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang penyebab keputihan (*leucorrhea*) fisiologis di Puskesmas Benangin.

Tabel 4.5 Distribusi Tingkat Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang penyebab keputihan (*leucorrhea*) fisiologis di Puskesmas Benangin.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Cukup Baik	11	55.0
2.	Kurang Baik	9	45.0
<b>Jumlah</b>		20	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang penyebab keputihan berada pada kategori cukup baik sebanyak 11 (55%) responden.

- e. Tingkat Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang pencegahan dan penanganan keputihan (*leucorrhea*) fisiologis di Puskesmas Benangin.

Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang pencegahan dan penanganan keputihan (*leucorrhea*) fisiologis di Puskesmas Benangin.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	3	15.0
2.	Cukup Baik	5	25.0
3.	Kurang Baik	12	60.0
<b>Jumlah</b>		20	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang pencegahan dan penanganan keputihan berada pada kategori kurang baik sebanyak 12 (60%) responden.

## **B. Pembahasan**

### 1) Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas akseptor KB 3 bulan berusia 20-30 tahun sebanyak 13 (65%) responden. Dari pendidikan akseptor KB suntik 3 bulan mayoritas pendidikan SMA sebanyak 14 (70%) responden dan untuk pekerjaan akseptor KB suntik 3 bulan mayoritas bekerja sebanyak 14 (70%) responden.

Usia yang semakin matang akan membuat ibu memiliki kemauan yang lebih untuk belajar. Semakin bertambah usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Sebaliknya pada ibu usia muda akan cenderung tidak tanggap dan kurang menyadari pentingnya mengenali keputihan (*leucorrhea*) fisiologis sebagai efek samping KB suntik 3 bulan (Prakasiwi, 2020).

Menurut Pramardika & Fitriana (2019) pendidikan mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Seseorang yang tingkat pendidikan formalnya lebih tinggi cenderung akan mempunyai pengetahuan yang lebih di bandingkan orang dengan tingkat pendidikan formal yang lebih rendah, karena akan lebih mampu dan mudah memahami arti kesehatan serta pentingnya kesehatan. Teori lain yang juga mendukung adalah menurut Maura dkk, (2020) bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi seseorang dalam pengembangan nalar dan analisa. Daya nalar yang baik akan memudahkan untuk meningkatkan pengetahuan.

Seseorang yang bekerja ada kemungkinan untuk berinteraksi dengan

rekan kerja, bertukar informasi serta saling memotivasi hal ini dapat menambah wawasan pengetahuan serta informasi terkait keputihan menjadi lebih baik. Seseorang yang tidak bekerja mungkin lebih banyak menghabiskan waktu dirumah, mengerjakan kegiatan rumah atau urusan pribadinya sehingga peluang untuk berinteraksi dengan orang lain lebih sedikit (Agiviana, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dkk, (2021) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan Di PMB Bidan Z Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan” didapatkan hasil dari 36 responden usia mayoritas 26-35 tahun sebanyak 22 responden (61,1%), pendidikan mayoritas rendah (SD-SMP) sebanyak 25 responden (69,4%), status pekerjaan responden mayoritas kategori bekerja sebanyak 24 responden (66,7%) dan tingkat pengetahuan mayoritas kurang sebanyak 21 responden (58,3%).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur, pendidikan dan pekerjaan. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik sedangkan pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin muda orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Pada pekerjaan seseorang yang bekerja akan mendapatkan informasi lebih banyak karena berinteraksi dengan lebih banyak orang.

## 2) Gambaran Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang keputihan (*leucorrhoea*) fisiologis di Puskesmas Benangin

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang keputihan berada pada kategori cukup baik sebanyak 13 (65%) responden.

Pengetahuan merupakan “hasil tahu” dari manusia dan ini terjadi

setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan yang ada pada diri manusia bertujuan untuk dapat menjawab masalah kehidupan yang dihadapinya sehari-hari dan digunakan untuk menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia. Dalam hal ini pengetahuan dapat diibaratkan sebagai suatu alat yang di pakai manusia dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi (Pramardika & Fitriana, 2019).

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi, yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang akan suatu program kesehatan akan mendorong orang tersebut mau berpartisipasi di dalamnya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Pramardika & Fitriana, 2019).

Dari hasil kuesioner pengetahuan tentang keputihan (*leucorrhea*) fisiologis didapatkan hasil pengetahuan yang paling banyak diketahui responden yaitu mengenai pengertian keputihan dan masih banyak responden yang belum mengetahui perbedaan, penyebab, pencegahan dan penanganan keputihan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi yang diperoleh responden tentang keputihan.

Kurangnya informasi yang diperoleh responden dapat disebabkan karena keterbatasan kemampuan seseorang dalam menangkap dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh bidan ataupun kurangnya informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang efek samping KB suntik 3 bulan yang salah satunya merupakan keputihan.

Menurut Maura dkk, (2020) tahu diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat suatu materi yang telah dipelajari/diterima sebelumnya, termasuk diantaranya adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu ibu perlu diberikan informasi dasar mengenai efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan dengan menggunakan bahasa yang mudah

dimengerti.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridriana (2018), yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2018” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Akseptor KB suntik 3 bulan tentang efek samping KB Suntik 3 Bulan bahwa yang berpengetahuan kurang yaitu 36 responden (50,7 %), yang berpengetahuan cukup ada 20 responden (28,2%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (21,1%).

Dapat disimpulkan bahwa penyebab utama pengetahuan akseptor kurang karena adanya karakteristik responden seperti umur, pendidikan dan pekerjaan yang akan mempengaruhi daya tangkap responden terhadap informasi yang disampaikan. Maka untuk mengatasinya, dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat perlu mengetahui karakteristik pada masyarakat tersebut dan saat menyampaikan informasi dapat menggunakan media bantu yang mudah dipahami oleh masyarakat

### 3) Gambaran Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang pengertian keputihan (*leucorrhoea*) fisiologis di Puskesmas Benangin

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang pengertian keputihan berada pada kategori baik sebanyak 12 (60%) responden. Banyak responden yang mengetahui bahwa keputihan adalah cairan pervaginam yang bukan berupa darah dengan konsistensi cair ataupun kental.

Keputihan merupakan pengeluaran cairan pervaginam yang tidak berupa darah yang kadang merupakan sebuah manifestasi klinik dari infeksi yang selalu membasahi dan menimbulkan iritasi, rasa gatal dan gangguan rasa aman pada penderitanya (Azzahra & Adiwiryo, 2020).

Keputihan merupakan keluarnya cairan encer atau kental dan kekuningan dari lubang vagina disebut keputihan. Bentuk cairan yang keluar menentukan apakah keadaan tersebut berbahaya atau tidak. Namun bila cairan itu bentuknya kental, berwarna putih susu, kuning atau kehijauan,

menandakan kehadiran infeksi jamur bakteri yang segera dibasmi (Alti, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, (2019) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan” dari 58 sampel yang ada, dengan 2 item pertanyaan tentang pengertian keputihan didapatkan bahwa, pengetahuan remaja putri di SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar dalam kategori tinggi sebanyak 51 orang (87,93%), pengetahuan sedang sebanyak 7 orang (12,07%), dan pengetahuan rendah sebanyak 0 orang.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan terhadap pengertian keputihan tergolong tinggi. Tingginya tingkat pengetahuan mereka terhadap pengertian keputihan dikarenakan hampir semua wanita pernah mengalami keputihan.

4) Gambaran Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang jenis keputihan (*leucorrhea*) fisiologis di Puskesmas Benangin

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang jenis keputihan berada pada kategori kurang baik sebanyak 14 (70%) responden. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya sedikit yang mengetahui jenis keputihan, dimana keputihan terbagi atas dua kategori yaitu keputihan fisiologis atau keputihan normal dan keputihan patologis atau keputihan abnormal.

Menurut Karmila & Pertiwi (2020), keputihan dibagi menjadi 2 bagian yaitu keputihan fisiologis. Dalam keadaan normal ada sejumlah secret yang mempertahankan kelembaban vagina yang mengandung banyak epitel dan sedikit leukosit dengan warna jernih. Tanda-tanda Keputihan normal adalah jika cairan yang keluar tidak terlalu kental, jernih, warna putih atau kekuningan jika terkontaminasi oleh udara, tidak disertai rasa nyeri, dan tidak timbul rasa gatal yang berlebih.

Adapun pada keputihan patologis cairan yang keluar mengandung banyak leukosit. Tanda-tanda keputihan patologis antara lain cairan yang

keluar sangat kental dan berubah warna, bau yang menyengat, jumlahnya yang berlebih dan menyebabkan rasa gatal, nyeri, serta rasa sakit dan panas saat berkemih. Faktor-faktor yang menyebabkan keputihan patologis antara lain infeksi vaginal yang disebabkan oleh kuman, jamur, virus, dan parasit serta tumor, iritasi, fistula, radiasi, kanker dan keganasan alat kelamin juga dapat menyebabkan terjadinya keputihan (Rosyida, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Komariyah dkk, (2019) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang klasifikasi keputihan sebagian besar kurang (50,7%).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan terhadap jenis keputihan tergolong kurang baik. Banyaknya responden yang tidak tahu tentang jenis keputihan dapat berdampak pada salahnya penanganan keputihan, karena keputihan patologis harus ditangani dengan berkonsultasi pada tenaga kesehatan dan segera diobati secara tepat agar tidak mengalami keputihan yang berulang.

5) Gambaran Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang penyebab keputihan (*leucorrhea*) fisiologis di Puskesmas Benangin

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang penyebab keputihan berada pada kategori cukup baik sebanyak 11 (55%) responden. Kebanyakan responden berpengetahuan bahwa keputihan disebabkan karena bakteri atau juga disebabkan karena infeksi.

Menurut Yamin dkk, (2019) terjadinya keputihan pada vagina wanita dewasa terdapat bakteri yang baik disebut dengan basil *doderlein*. Dalam keadaan normal jumlah basil ini cukup dominan dan membuat lingkungan vagina bersifat asam sehingga vagina mempunyai daya proteksi yang cukup kuat. Meskipun demikian vagina juga mengeluarkan sejumlah cairan yang berguna untuk melindungi diri dari infeksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melina dan Nensi, (2021) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta” menunjukkan pengetahuan tentang penyebab keputihan pada remaja putri di STIKes Yogyakarta yaitu pengetahuan paling banyak kategori cukup 13 orang (40,6%).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan terhadap penyebab keputihan tergolong cukup baik, hal ini akan berdampak terhadap pengetahuan dan perilaku untuk melakukan pencegahan kejadian keputihan yaitu dengan melakukan tindakan personal hygiene.

- 6) Gambaran Pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang pencegahan dan penanganan keputihan (*leucorrhea*) fisiologis di Puskesmas Benangin

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang pencegahan dan penanganan keputihan berada pada kategori kurang baik sebanyak 12 (60%) responden. Responden kurang tahu bahwa cara pencegahan keputihan adalah menjaga kebersihan pada organ kemaluan seperti membersihkan dan mengeringkan daerah kemaluan setelah buang air kecil atau besar dengan benar dan keputihan juga dapat dicegah dengan tidak memakai celana dalam yang terbuat dari bahan katun, menghindari pemakaian celana dalam yang sangat ketat dan juga celana jeans yang ketat.

komplikasi yang serius dari keputihan dapat dihindari dengan penatalaksanaan yang dilakukan sedini mungkin sekaligus untuk menyingkirkan kemungkinan adanya penyebab lain seperti kanker leher rahim yang juga memberikan gejala keputihan berupa sekret encer, berwarna merah muda, coklat mengandung darah atau hitam serta berbau busuk. Untuk mencegah keputihan, yaitu dengan vulva hygiene atau menjaga kebersihan daerah sensitif. Kebersihan organ kewanitaan hendaknya dibersihkan sejak

bangun tidur dan mandi pagi (Diana & Nancy, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Komariyah dkk, (2019) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan keputihan sebagian besar kurang (67,1%) dan pengetahuan responden tentang perawatan keputihan sebagian besar kurang (65,8%).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang pencegahan dan penanganan keputihan tergolong kurang baik, pengetahuan tentang personal hygiene dapat diperoleh melalui pendidikan pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain dan media massa maupun lingkungannya.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUWIS  
YOGYAKARTA